

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Financial Risk, Dan Capital Terhadap Opini Audit Dengan Earning Sebagai Variabel Intervening Dan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Avita Anggraeni^{1*}, Tries Ellia Sandari²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

avitaanggraini1904@surel.untag-sby.ac.id, triesellia@untag-sby.ac.id

Abstract. *This study examines the effect of Good Corporate Governance (GCG), Financial Risk, and Capital on Audit Opinion, with Earning as an intervening variable and Audit Firm (KAP) Reputation as a moderating variable, in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024. Using a quantitative causal design, panel data from 15 purposively selected banks were analyzed, yielding 75 firm-year observations. GCG is proxied by the size of the Board of Directors and Audit Committee; Financial Risk by Non-Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR); Capital by Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR); Earning by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE); and Audit Opinion by a five-point score reflecting the number of auditor notes. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in SmartPLS, with formative constructs and bootstrapping of 5,000 resamples. Results show that Financial Risk and Capital significantly and negatively affect Earning, while GCG has no significant effect. GCG and Capital significantly, though negatively, affect Audit Opinion, whereas Financial Risk and Earning show no significant effect on Audit Opinion. Earning does not mediate the relationship between the exogenous constructs and Audit Opinion, and KAP Reputation does not moderate the Earning–Audit Opinion relationship, although it directly and positively affects Audit Opinion. These findings indicate that, within the highly regulated banking sector, audit opinion is driven more by the fairness of financial statement presentation and auditor credibility than by profitability performance alone.*

Keywords: *Audit Opinion; Capital; Earning; Financial Risk; Good Corporate Governance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Financial Risk, dan Capital terhadap Opini Audit, dengan Earning sebagai variabel intervening dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel moderasi, pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan data panel dari 15 bank yang dipilih secara purposive sampling, sehingga diperoleh 75 observasi bank-tahun. GCG diproksikan dengan jumlah Dewan Direksi dan Komite Audit; Financial Risk diproksikan dengan Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR); Capital diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR); Earning diproksikan dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE); dan Opini Audit diukur dengan skor 1–5 berdasarkan jumlah catatan tambahan auditor. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) berbantuan SmartPLS dengan konstruk formatif dan prosedur bootstrapping 5.000 resample. Hasil penelitian menunjukkan Financial Risk dan Capital berpengaruh negatif signifikan terhadap Earning, sedangkan GCG tidak berpengaruh signifikan. GCG dan Capital berpengaruh signifikan meskipun dengan arah negatif terhadap Opini Audit, sementara Financial Risk dan Earning tidak berpengaruh signifikan. Earning tidak terbukti memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap Opini Audit, dan Reputasi KAP tidak terbukti memoderasi hubungan Earning-Opini Audit, meskipun berpengaruh positif secara langsung terhadap Opini Audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada industri perbankan yang sangat teregulasi, opini audit lebih ditentukan oleh kewajaran penyajian laporan keuangan dan kredibilitas auditor dibandingkan kinerja profitabilitas semata.

Kata kunci: Capital, Financial Risk, Good Corporate Governance, Opini Audit, Reputasi KAP.

1. LATAR BELAKANG

Untuk menilai kesehatan bank secara komprehensif dan berbasis risiko, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan kerangka penilaian RGEC berdasarkan Peraturan

Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012, yang mencakup empat dimensi utama, yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, dan Capital. Kerangka RGEC menggantikan metode CAMELS yang dinilai kurang komprehensif karena lebih menekankan aspek manajemen risiko secara holistik dan forward-looking. Pascapandemi COVID-19, industri perbankan Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Rasio Non-Performing Loan (NPL) gross perbankan nasional yang sempat mencapai 3,06 persen pada tahun 2020 menurun bertahap menjadi 2,08 persen pada triwulan IV 2024, namun penurunan tersebut sebagian besar didorong oleh kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit OJK selama pandemi. Ketika kebijakan relaksasi berakhir pada Maret 2024, risiko kredit yang sebelumnya terselubung mulai terungkap, mendorong bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih besar sehingga menekan profitabilitas. Dari sisi permodalan, rasio Capital Adequacy Ratio perbankan relatif terjaga jauh di atas batas minimum regulasi, meskipun tekanan profitabilitas akibat kenaikan biaya dana turut menekan Net Interest Margin sejumlah bank.

Dalam konteks tata kelola, penerapan GCG di sektor perbankan Indonesia masih menghadapi tantangan berupa dominasi pemilik mayoritas, tekanan kinerja yang mendorong manajemen laba, serta lemahnya pengawasan komite audit. Kondisi ini berimplikasi pada kualitas laporan keuangan yang disajikan sehingga memengaruhi penilaian auditor. Selain faktor internal, kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melaksanakan audit turut menjadi faktor penting yang dapat memoderasi hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dengan opini audit yang dihasilkan; KAP yang tergabung dalam jaringan Big Four dikenal memiliki standar prosedur audit yang lebih ketat, sumber daya yang lebih kompeten, dan independensi yang lebih tinggi dibandingkan KAP Non-Big Four.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji determinan opini audit, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang menempatkan Earning dan Capital sebagai determinan Opini Audit dengan GCG sebagai moderasi menemukan pengaruh signifikan pada perbankan BEI 2020–2023, sementara penelitian pada bank syariah periode 2010–2018 menemukan bahwa komponen CAMEL, termasuk Earning, berpengaruh positif terhadap opini audit. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum menguji peran Earning sebagai variabel intervening dalam hubungan

antara komponen RGEC dan Opini Audit secara serentak, serta belum menempatkan Reputasi KAP sebagai variabel moderasi dalam hubungan Earning–Opini Audit. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh GCG, Financial Risk, dan Capital terhadap Opini Audit dengan Earning sebagai variabel intervening, serta menguji peran Reputasi KAP sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Earning dan Opini Audit, pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan kerangka RGEC secara komprehensif, pengujian peran mediasi Earning dalam hubungan GCG, Financial Risk, dan Capital terhadap Opini Audit, serta pengujian peran moderasi Reputasi KAP pada periode pascapandemi COVID-19.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Auditing

Auditing merupakan proses sistematis yang dilakukan pihak independen untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, guna menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Opini audit merupakan pernyataan profesional auditor mengenai hasil evaluasi tersebut. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, terdapat lima jenis opini audit, yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian, Tidak Wajar, Tidak Memberikan Pendapat, dan opini dengan penekanan atas kelangsungan usaha (going concern). Dalam penelitian ini, Opini Audit diukur menggunakan skor ordinal 1–5, di mana skor 5 menunjukkan tidak terdapat catatan tambahan dari auditor dan skor 1 menunjukkan terdapat lebih dari tiga catatan tambahan.

2.2. Agency Teory

Agency Theory menjelaskan hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent) yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan (agency problem); penerapan GCG dan audit independen berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi tersebut.

2.3. Signaling Theory

Signalling Theory menjelaskan bagaimana manajemen mengirimkan sinyal mengenai kondisi keuangan bank kepada investor dan auditor melalui laporan keuangan dan indikator kinerja, GCG yang baik, Financial Risk yang rendah, Earning yang tinggi, dan Capital yang kuat masing-masing merupakan sinyal positif yang memengaruhi penilaian auditor.

2.4. Stakeholder Theory

Stakeholder Theory menekankan tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada nasabah, regulator, dan masyarakat luas, sehingga audit independen berperan melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan melalui keyakinan atas kewajaran laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara GCG, Financial Risk, dan Capital sebagai variabel independen, Earning sebagai variabel intervening, Reputasi KAP sebagai variabel moderasi, dan Opini Audit sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data panel yang merupakan kombinasi data cross-section dari 15 perusahaan perbankan dan data time-series periode 2020-2024, sehingga diperoleh 75 observasi. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari laporan keuangan tahunan (audited), laporan tahunan, dan laporan audit independen yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan situs resmi masing-masing bank.

Populasi penelitian mencakup 35 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: terdaftar secara konsisten di BEI selama 2020-2024, mempublikasikan laporan keuangan tahunan (audited) dan laporan audit independen secara lengkap, memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian, dan aktif beroperasi tanpa dilikuidasi atau merger selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 15 bank sampel dengan total 75 observasi bank-tahun.

3.1. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator / Rumus	Skala
GCG (X1)	Jumlah Dewan Direksi; Jumlah Komite Audit	Rasio
Financial Risk (X2)	$NPL = \text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit} \times 100\%$; $LDR = \text{Total Kredit} / \text{DPK} \times 100\%$	Rasio
Capital (X3)	$DER = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$; $DAR = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset}$	Rasio
Earning (Z, intervening)	$ROA = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Rata-rata Total Aset} \times 100\%$; $ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Reputasi KAP (M, moderasi)	1 = KAP Big Four (Deloitte, PwC, EY, KPMG); 0 = KAP Non-Big Four	Nominal
Opini Audit (Y, dependen)	Skor 1–5 berdasarkan jumlah catatan tambahan auditor (5 = tanpa catatan)	Ordinal

Sumber: Diolah oleh penulis (2026)

3.2. Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) berbantuan software SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu mengestimasi model struktural yang melibatkan variabel intervening dan variabel moderasi secara simultan, tidak mensyaratkan asumsi distribusi normal multivariat, dan tetap robust pada ukuran sampel relatif kecil. Seluruh konstruk penelitian dispesifikasikan sebagai konstruk formatif, yaitu GCG (dibentuk oleh Dewan Direksi dan Komite Audit), Financial Risk (NPL dan LDR), Capital (DER dan DAR), dan Earning (ROA dan ROE), serta konstruk indikator tunggal untuk Opini Audit dan Reputasi KAP.

Evaluasi model pengukuran (outer model) dilakukan melalui uji multikolinearitas indikator formatif berdasarkan nilai Variance Inflation Factor ($VIF < 5$, idealnya $< 3,3$) dan uji signifikansi outer weight melalui bootstrapping. Evaluasi model struktural (inner model) dilakukan melalui nilai R^2 dan R^2 Adjusted, f^2 effect size, Q^2 predictive relevance, dan Standardized Root Mean Square Residual ($SRMR < 0,08$). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan 5.000 resample pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan kriteria penerimaan nilai t-statistik $> 1,96$ atau p-value $< 0,05$. Peran mediasi Earning diuji melalui output Specific Indirect Effects dan nilai

Variance Accounted For (VAF), sedangkan peran moderasi Reputasi KAP diuji menggunakan pendekatan two-stage approach yang tersedia dalam SmartPLS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran karakteristik data penelitian selama periode 2020–2024 pada 75 observasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min	Maks	Mean	Std. Dev.
GCG (Dewan Direksi)	5	12	9,05	2,49
GCG (Komite Audit)	3	9	4,51	1,43
Financial Risk (NPL, %)	0,97	4,92	2,69	0,89
Financial Risk (LDR, %)	51,38	102,60	83,09	10,27
Capital (DER, x)	1,43	16,08	6,38	3,12
Capital (DAR, %)	58,90	93,06	83,35	7,60
Earning (ROA, %)	-1,26	11,70	2,41	2,11
Earning (ROE, %)	-12,74	27,31	11,85	6,68
Opini Audit (skor 1-5)	2	4	3,03	0,52

Sumber: Output SmartPLS, data diolah (2026)

Rata-rata NPL sebesar 2,69 persen berada di bawah ambang batas maksimum OJK sebesar 5 persen, dengan NPL tertinggi dicatatkan BVIC (4,92 persen pada 2021) dan terendah BMRI (0,97 persen pada 2024). Rata-rata Opini Audit sebesar 3,03 menunjukkan bahwa mayoritas observasi (73,3 persen) memperoleh skor 3, sementara seluruh 75 observasi tetap berada pada kategori WTP dengan variasi jumlah catatan tambahan auditor.

4.2. Evaluasi Model Pengukuran dan Model Struktural

Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh nilai VIF indikator formatif berkisar antara 1,026 hingga 2,351, berada di bawah ambang batas 3,3, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius. Seluruh indikator formatif (Dewan Direksi, Komite Audit, NPL, LDR, DER, DAR, ROA, ROE) juga memiliki outer weight dengan t-statistik di atas 1,96 dan p-value di bawah 0,05, sehingga dinyatakan valid membentuk konstruksinya masing-masing.

Evaluasi model struktural menunjukkan nilai R^2 untuk konstruk Earning sebesar 0,244 (R^2 Adjusted 0,212) dan untuk Opini Audit sebesar 0,300 (R^2 Adjusted 0,260), yang tergolong lemah hingga moderat menurut kriteria Hair et al. (2021). Nilai Q^2 untuk Earning dan Opini Audit masing-masing sebesar 0,182 dan 0,193 ($Q^2 > 0$), menunjukkan model memiliki relevansi prediktif yang memadai. Nilai SRMR sebesar 0,073, berada di bawah ambang batas 0,08, sehingga model dinyatakan memiliki kesesuaian yang dapat diterima.

4.3. Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Jalur terhadap Earning

Jalur	Koefisien (β)	t-Statistik	p-Value	Keterangan
GCG → Earning	0,152	1,449	0,152	H1 ditolak
Financial Risk → Earning	-0,433	3,071	0,003	H2 diterima (negatif)
Capital → Earning	-0,378	3,809	0,000	H3 diterima (negatif)

Sumber: Output SmartPLS

Tabel 4. Hasil Uji Jalur terhadap Opini Audit

Jalur	Koefisien (β)	t-Statistik	p-Value	Keterangan
GCG → Opini Audit	-0,110	3,672	0,001	H4 diterima (negatif)
Financial Risk → Opini Audit	-0,026	0,606	0,547	H5 ditolak
Capital → Opini Audit	-0,090	2,928	0,005	H6 diterima (negatif)
Earning → Opini Audit	0,023	0,702	0,485	H7 ditolak

Sumber: Output SmartPLS

Pengujian Specific Indirect Effects menunjukkan bahwa seluruh jalur tidak langsung GCG, Financial Risk, dan Capital terhadap Opini Audit melalui Earning memiliki t-statistik di bawah 1,96 ($p > 0,05$), sehingga Earning tidak terbukti memediasi hubungan tersebut. Pengujian moderasi dengan pendekatan two-stage menunjukkan interaksi Earning \times Reputasi KAP memiliki koefisien jalur $\beta = 0,031$ dengan t-statistik 0,841 dan p-value 0,401 ($> 0,05$), sehingga Reputasi KAP tidak terbukti memoderasi pengaruh Earning terhadap Opini Audit. Meskipun demikian, Reputasi KAP terbukti berpengaruh positif secara langsung terhadap Opini Audit ($\beta = 0,183$; $t = 3,241$; $p = 0,002$), yang berarti bank yang diaudit oleh KAP bereputasi tinggi cenderung

memperoleh skor Opini Audit yang lebih baik. Dengan demikian, H8 (peran mediasi maupun moderasi) ditolak.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

1) *Pengaruh GCG, Financial Risk, dan Capital terhadap Earning*

GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning (H1 ditolak), yang diduga disebabkan oleh pengukuran GCG yang hanya menggunakan aspek struktural (jumlah Dewan Direksi dan Komite Audit) sehingga belum mencerminkan kualitas tata kelola secara substantif, serta seluruh bank sampel yang sudah memenuhi standar minimum GCG akibat regulasi OJK yang ketat sehingga variasi antarbank relatif kecil. Financial Risk berpengaruh negatif signifikan terhadap Earning (H2 diterima) dan merupakan determinan terkuat dalam model ini; NPL yang tinggi memaksa bank membentuk CKPN yang lebih besar sehingga menekan laba, sebagaimana tercermin pada BVIC yang mencatatkan NPL tertinggi bersamaan dengan ROA negatif. Capital juga berpengaruh negatif signifikan terhadap Earning (H3 diterima), mengindikasikan fenomena leverage paradox: bank dengan leverage sangat tinggi seperti BBTN mencatatkan ROA lebih rendah karena beban bunga menekan margin, sementara BTPS dengan DER terendah mencatatkan ROA tertinggi karena model pembiayaan berbasis ekuitas yang lebih efisien.

2) *Pengaruh GCG, Financial Risk, Capital, dan Earning terhadap Opini Audit*

GCG berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit namun dengan arah negatif (H4 diterima), yang secara substantif dapat dijelaskan oleh kompleksitas operasional bank besar (BBRI, BMRI, BBKA, BBNI) dengan struktur direksi dan komite terbesar, sehingga laporan auditnya cenderung memuat lebih banyak catatan tambahan meskipun tetap dalam kategori WTP. Financial Risk tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit (H5 ditolak) karena auditor menilai kewajaran penyajian, bukan tingkat risiko kredit itu sendiri; seluruh 75 observasi tetap memperoleh opini WTP selama CKPN dibentuk secara wajar sesuai standar akuntansi. Capital berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Opini Audit (H6 diterima), konsisten dengan kompleksitas struktur utang bank berleverage tinggi yang menimbulkan lebih banyak hal yang perlu dikomunikasikan auditor. Earning tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit (H7 ditolak), menegaskan bahwa opini audit merupakan penilaian atas kewajaran penyajian laporan keuangan, bukan penilaian atas kinerja profitabilitas semata—bank dengan ROA

negatif seperti BVIC pada 2020–2021 tetap memperoleh opini WTP karena kerugian disajikan secara transparan.

3) Peran Mediasi Earning dan Moderasi Reputasi KAP

Tidak terbuktinya peran mediasi Earning konsisten dengan tidak signifikannya jalur langsung Earning terhadap Opini Audit, mengindikasikan bahwa mekanisme profitabilitas bukan jalur utama yang menghubungkan tata kelola dan risiko keuangan dengan opini audit pada industri perbankan yang sangat teregulasi. Reputasi KAP juga tidak terbukti memoderasi hubungan Earning–Opini Audit, meskipun berpengaruh positif secara langsung terhadap Opini Audit. Temuan ini memberikan dukungan empiris bagi Signalling Theory: pemilihan KAP Big Four berfungsi sebagai sinyal kredibilitas eksternal yang independen dari kinerja laba yang dilaporkan, sehingga memperkuat keyakinan pemangku kepentingan terhadap keandalan laporan keuangan bank.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa Financial Risk dan Capital berpengaruh negatif signifikan terhadap Earning, sedangkan GCG tidak berpengaruh signifikan, dengan Financial Risk menjadi determinan terkuat profitabilitas bank sampel. GCG dan Capital berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit meskipun dengan arah negatif, yang diduga terkait kompleksitas operasional dan struktur utang bank besar, sementara Financial Risk dan Earning tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit karena auditor menilai kewajaran penyajian laporan keuangan, bukan tingkat risiko atau profitabilitas semata. Earning tidak terbukti memediasi pengaruh GCG, Financial Risk, dan Capital terhadap Opini Audit, dan Reputasi KAP tidak terbukti memoderasi hubungan Earning–Opini Audit, meskipun berpengaruh positif secara langsung terhadap Opini Audit sebagai bentuk sinyal kredibilitas eksternal. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pada industri perbankan yang sangat teregulasi, opini audit lebih banyak ditentukan oleh kompleksitas struktur keuangan dan kredibilitas auditor dibandingkan kinerja profitabilitas.

5.2. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada proksi GCG yang hanya bersifat struktural dan kuantitatif, cakupan sampel yang terbatas pada 15 bank umum konvensional besar, serta pengukuran Reputasi KAP yang bersifat kategorikal sederhana. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi GCG yang lebih komprehensif, misalnya skor komposit tata kelola dari lembaga pemeringkat independen atau indeks pengungkapan corporate governance; memperluas dan mendiversifikasi sampel dengan mengikutsertakan Bank Pembangunan Daerah, Bank Perkreditan Rakyat, dan Bank Umum Syariah; memperpanjang periode pengamatan agar mencakup satu siklus ekonomi yang utuh serta menambahkan variabel kontrol makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga; dan mengeksplorasi variabel mediasi atau moderasi alternatif, seperti Risk Profile secara langsung, audit tenure, spesialisasi industri auditor, atau ukuran perusahaan, guna memperkaya pemahaman mengenai determinan opini audit pada industri perbankan.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah Nur Widiastutia, & Rofiqoh, I. (2024). Causes of audit report lag with reputation of audit firm as a moderating variable. *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)*, 8(3), 364. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v8i3.1061>
- Ananda Dwi Maulidiah, dkk. (2021). Pengaruh tingkat kesehatan bank melalui metode RGEC terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 13–27. <https://doi.org/10.32832/neraca.v16i2.5432>
- Bank for International Settlements. (2010). *Basel III: A global regulatory framework for more resilient banks and banking systems*. Bank for International Settlements.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.
- Erdila Yuni Safitri, & Indira, I. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan industrial goods yang terdaftar di BEI tahun 2021–2023). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10, 413–423.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Gloria Oktavania Panjaitan, dkk. (2025). Literature study: Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in state-owned company PT Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(4), 9. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i4.677>

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage.
- Isro' Noviyanti. (2019). Pengaruh capital, assets, management, earning dan liquidity terhadap opini audit going concern pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2018 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). <http://etheses.uin-malang.ac.id/16477/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Lu'lu'ul Jannah, dkk. (2026). Peran struktur modal dan tata kelola perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 55–68.
- Mukhammad Afifudin. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel intervening (Skripsi).
- N. Meida Audina. (2020). The effect of corporate governance on earnings management with capital structure as intervening variable. *Journal of Business Management Review*, 1(2), 90–106. <https://doi.org/10.47153/jbmr12.162020>
- Novia Handayani, & Winarningsih, S. (2020). The effect of net profit margin and return on equity toward profit growth. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 198–204. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8701>
- Nurwulandari, A., Hasanudin, H., & Subiyanto, B. (2022). Risk based bank rating and financial performance of Indonesian commercial banks with GCG as intervening variable. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2127486>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Laporan surveillance perbankan triwulan I 2024. Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri Viona Eka, & Ratnawati, T. (2025). Pengaruh earning, capital, prudential principle, full disclosure terhadap risiko keuangan dan opini audit dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 4980–4994. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6672>
- Rizka Ardillah, & Setiawati, R. A. (2025). Pengaruh struktur modal dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 103–113. <https://doi.org/10.69714/pkdw7z42>
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Saftiana, Y., Safitri, R. H., Sulastri, S., Azwardi, A., & Anggelena, V. (2024). Audit report lag with the public accounting firm's reputation as moderation. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4562–4571. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2295>
- Setiawan, R., Merika, A., & Puspita, I. (2021). The effect of working capital management on profitability and business risk in Indonesian manufacturing companies. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 26(4), 40–49. <https://doi.org/10.17977/um042v26i1p40-49>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

- Virida Susanti, & Sandari, T. E. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, intellectual capital dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi*, 5(2), 504–518. <https://doi.org/10.56870/k6zvah79>
- Zul Kahf, dkk. (2024). Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Skripsi, Universitas Muslim Indonesia). Repository UMI.